
Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19

Muhammad Munawir Pohan

Program Studi MPI, Institut Agama Islam Negeri Kerinci
email: munawwarohp@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di masa pandemi covid 19. Penelitian menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Penelitian dilakukan di MTsS PTP-VI Berangir Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2020-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru bidang studi. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan dengan tiga siklus yaitu siklus 1 berupa kontrak, siklus 2 berupa pelaksanaan, dan siklus 3 berupa penguatan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di masa pandemi covid 19 berlangsung dengan baik. Meskipun pembelajaran menggunakan sistem giliran kelas per minggunya, tetapi tidak menurunkan semangat kepala madrasah untuk tetap meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MTsS PTP-VI Berangir. Kegiatan belajar mengajar di MTsS PTP-VI Berangir dilakukan dengan tatap muka dengan sistem bergantian kelas setiap minggunya. MTsS PTP-VI Berangir berada di zona hijau sehingga diizinkan oleh tim gugus tugas covid 19 Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Covid 19*

ABSTRAK

This study aims to see how the implementation of academic supervision of headmaster during the Covid 19 pandemic. This research was conducted using qualitative methods with the type of phenomenological research. The research was conducted at MTsS PTP-VI Berangir, Na IX-X District, North Labuhanbatu Regency, Academic Year 2020-2021. Data collection was carried out by interview, observation and documentation. The subjects of this study were the headmaster, the deputy head of the madrasah in the field of curriculum, and teachers in the field of study. The implementation of the academic supervision of headmaster is carried out in three cycles, namely

cycle 1 in the form of a contract, cycle 2 in the form of implementation, and cycle 3 in the form of strengthening. The results showed that the implementation of academic supervision of headmaster during the Covid 19 pandemic was going well. Although the learning uses a weekly class shift system, it does not reduce the enthusiasm of the headmaster to continue to improve the quality of the teaching and learning process at MTsS PTP-VI Berangir. Teaching and learning activities at MTsS PTP-VI Berangir are conducted face-to-face with a system of alternating classes every week. MTsS PTP-VI Berangir is in the green zone so that it was allowed by the Covid 19 task force team in North Labuhanbatu Regency to carry out face-to-face teaching and learning activities.

Keywords: Academic Supervision, Headmaster, Covid 19

PENDAHULUAN

Pandemi covid berdampak pada dunia pendidikan, berbagai jenis lembaga pendidikan termasuk madrasah dituntut bersikap adaptif dalam pelaksanaan proses pendidikan. Kepala madrasah memiliki peran krusial dalam peningkatan mutu pendidikan dan kinerja madrasah. Mengacu pada konsep sekolah efektif, Kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi perlu menerapkan kebijakan berorientasi pada visi misi sekolah (Scheerens, 2014) (Istikomah, 2019).

Guru sebagai instrument utama dalam pelaksanaan proses pendidikan dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas, alasannya, tuntutan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja semakin kompleks sehingga sekolah perlu memberikan layanan maksimal dalam hal pendidikan (Mohanty, 2020). Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang (Sumarto, 2020).

Problematika yang dihadapi adalah pelaksanaan kegiatan supervise yang bersifat formalitas. Hal yang bersifat kasuistik seperti pelaksanaan supervise oleh Kepala madrasah yang datang ke madrasah membawa instrumen penilaian kinerja, kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Perilaku supervisi akademik sebagaimana digambarkan di atas merupakan salah satu contoh supervisi akademik yang salah. Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Seandainya

memberikan pengaruh, pengaruhnya sangat kecil artinya bagi peningkatan kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian kinerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu untuk memenuhi kepentingan akreditasi madrasah saja.

Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya (Rodliyah, 2014).

Berdasarkan beberapa studi relevan seperti yang dilakukan Wargadinata et al. (2020) Bashori, dan Lailisna (2020) Adisasmito (2020), pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19 berjalan kurang optimal disebabkan keterbatasan jam efektif mengajar. Hal itu terjadi karena sistem pembelajaran yang diterapkan berupa tatap muka secara bergiliran/bergantian tiap kelasnya dalam satu minggu. Situasi tersebut harus menjadi perhatian kepala madrasah agar senantiasa selalu memonitoring proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seluruh guru. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah bertujuan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru hendaknya tercapai tujuan pembelajarannya di kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murfi et al. (2020) Elfidawati (2020) Mukhtar, (2020) menemukan bahwa pentingnya peran kepemimpinan kepala Sekolah dalam suksesti pembelajaran dan peningkatan kedisiplinan guru. Supervisi dapat dilakukan dengan form aktivitas mingguan dengan pengecekan observasi, diskusi dan pengecekan secara berkala merupakan alternatif pemecahan masalah dalam melaksanakan supervisi di tengah kondisi pandemi Covid-19.

Dari hasil observasi awal, di MTsS PTP-VI Berangir menerapkan sistem pembelajaran dengan tatap muka. Karena madrasah tersebut masuk zona hijau dan diizinkan oleh gugus tugas covid 19 Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan tatap muka disertai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Dengan sistem pembelajaran tatap muka secara bergiliran atau bergantian, pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah dilakukan seperti biasa seperti layaknya pada masa-masa normal. Tujuannya agar guru-guru tidak menyalahgunakan pengurangan jam efektif mengajarnya untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

Walaupun penelitian sebelumnya banyak mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi covid 19, namun pastilah berbeda hasilnya di sekolah/madrasah yang terletak di zona merah dengan di zona hijau. Untuk itu penelitian ini berupaya mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akaemik yang dilakukan kepala MTsS PTP-VI Berangir di masa pandemi Covid-19?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologis yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011).

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau kealamian. Pendekatan kualitatif menjadi populer, terutama dalam bidang psikologi sosial, sosiologi, dan pendidikan, setelah para ahli merasakan banyaknya kelemahan dalam penelitian yang dilakukan di laboratorium dengan menggunakan eksperimen (Mahmud, 2011).

Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam *setting* tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Penggunaan pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenolgi menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Peneliti percaya bahwa bagaimana cara manusia untuk menginterpretasikan pengalamannya lewat interaksi dengan orang lain (Salim & Syahrums, 2012).

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini maka semua yang ada kaitannya dengan peran supervisi akademik kepala madrasah yang menyangkut unsur-unsur supervisi akademik, teknik supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kinerja guru di MTsS PTP-VI Berangir ini dapat diuraikan secara jelas dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta PTP-VI Berangir Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala MTsS PTP-VI Berangir, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru bidang studi. Pada penelitian ini peneliti akan

menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid kemudian dilakukanlah *crosscheck* data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik analisa data dengan analisis induktif. Dalam penelitian ini setelah pengumpulan data maka kegiatan analisis dilakukan dengan mengikuti pola interaksi antara yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi (Sugiyono, 2010).

PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi

Supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah yang terencana untuk dapat membantu para guru dan pegawai sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kerja secara efektif. Bantuan yang diberikan dalam pengembangan sumber daya guru dapat berupa bimbingan, dorongan, dan kesempatan untuk menumbuhkan kecakapan dan keahlian para guru. Pemberian layanan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas guru berimplikasi terhadap meningkatnya kualitas belajar siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai melakukan refleksi (Purwanto, 2019).

Supervisi pendidikan pada madrasah dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak begitu berbeda dengan supervisi pada sekolah umum atau kejuruan. Supervisi pendidikan dilaksanakan oleh kementerian agama di tingkat pusat, tingkat daerah, tingkat kecamatan, dan kepala madrasah masing-masing. Kepala madrasah kedudukannya sama dengan kepala sekolah umum, mulai dari tingkat dasar sampai dengan atas. Pelaksanaan supervisi diarahkan pada pembinaan para guru dan karyawan serta pada upaya peningkatan wawasan guru dalam pengembangan proses pembelajaran. Sementara dari sisi administrasi dilakukan berbagai pembinaan personal madrasah untuk mengelola administrasi pendidikan guna mendukung terwujudnya tujuan pendidikan. Dengan demikian, para pihak yang terkait dalam supervisi pendidikan di madrasah senantiasa bekerja sama dalam mengelola lembaganya demi kemajuan (Herabudin, 2013).

Supervisi akademik yang telah dilakukan kepala sekolah terhadap para gurunya akan membawa keuntungan dan pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan meningkatkan kompetensi, memperbaiki metode pengajaran dapat sehingga dapat dikategorikan sebagai guru yang ideal di sekolah (Kusumawati, 2016) (Prasetyo, 2019). Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Pada prinsipnya supervisi dengan segala usahanya diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang terdapat dalam situasi

pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu situasi yang dapat menunjang tujuan pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik tersebut terkait erat dengan aspek-aspek pembelajaran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut (Risnawati, 2012):

Tabel 1. Tabel Aspek Supervisi Akademik

Aspek Pembelajaran	Supervisi Akademik
Siswa	Intensitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
Ketenagaan	Kompetensi-kompetensi guru baik profesionalnya, moral dan sosialnya dalam menjalankan tugas.
Kurikulum	Kedalaman dan keluasan materi, sistematika penyajian materi, penggunaan contoh dan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman siswa, jumlah dan kesesuaian sumber bahan pendukung.
Sarana dan Prasarana	Ketersediaan media/alat peraga, ketepatan media yang digunakan, kemampuan dalam menggunakan media, keterlibatan siswa dalam menggunakan media.
Pengelolaan	Pembagian kelompok belajar siswa, cara mengatur siswa serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.
Lingkungan dan Situasi Umum	Kebersihan dan ketenangan kelas, kenyamanan udara, pajangan kerja siswa serta hiasan dinding.

Adapun berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya, maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal (Suryani, 2015).

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin keseluruhan proses dan substansi manajemen pendidikan di sekolah, dengan ditopang sejumlah kompetensi yang seharusnya dimiliki seorang kepala sekolah sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah mencakup (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi; dan (5) kompetensi sosial (Kristiawan, et al, 2019) (Jr. & Hoover, 2010).

Kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan (Islam). Tanpa kehadiran kepala sekolah proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Kepala sekolah/madrasah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu semisal dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah yang mana kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplikasikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah yang profesional akan berfikir untuk membuat perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses, dan *out put*) (Rodliyah, 2014).

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTsS PTP-VI Berangir diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara membuat perencanaan/kontrak terlebih dahulu, selanjutnya melaksanakan, kemudian menindaklanjuti/penguatan dari pelaksanaan supervisi tersebut. Dengan demikian pelaksanaan supervisi di MTsS PTP-VI Berangir dilakukan melalui 3 siklus yaitu kontrak, pelaksanaan, dan penguatan. Adapun guru-guru yang disupervisi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nama-Nama Guru yang Disupervisi

No	Nama Guru	Bidang Studi
1	Eli Safriah, SE	IPS
2	Nila Yustika, S.Pd	Matematika
3	Paini, S.Pd	IPA
4	Lisnani, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Intan Gadis Sitompul, S.Pd	Akidah Akhlak
6	Masdoliyanti Tanjung, S.Pd.I	SKI

Pada siklus 1/kontrak ada beberapa hal yang dilakukan kepala madrasah, yaitu menentukan tujuan, waktu pelaksanaan, dan pengecekan kelengkapan perangkat pembelajaran seperti: RPP, silabus, prota, prosem, daftar hadir siswa, daftar nilai, KKM, lembar pengayaan, media pembelajaran, dan alat pendukung proses pembelajaran di kelas terhadap

guru yang akan di supervisi. Dalam wawancara dengan kepala MTsS PTP-VI Berangir, beliau membuat jadwal supervisi yang tercantum dalam sebuah surat keputusan tentang supervisi akademik yang disertai dengan jadwal pelaksanaannya. Adapun jadwal supervisi yang dilaksanakan kepala MTsS PTP-VI Berangir sebagai berikut:

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Supervisi

No	Nama Guru	Hari/Tanggal	Jam
1	Eli Safriah, SE	Senin/2 November 2020	1-2
2	Nila Yustika, S.Pd	Senin/2 November 2020	3-4
3	Paini, S.Pd	Selasa/3 November 2020	1-2
4	Lisnani, S.Pd	Selasa/3 November 2020	3-4
5	Intan Gadis Sitompul, S.Pd	Rabu/4 November 2020	1-2
6	Masdoliyanti Tanjung, S.Pd.I	Rabu/4 November 2020	3-4

Hal tersebut dipertegas dengan wawancara guru-guru tersebut di atas. Mereka mengatakan bahwa sebelum dilaksanakan supervisi, mereka telah mendapatkan surat keputusan tentang kegiatan supervisi akademik yang dilampirkan jadwal pelaksanaan dari kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan agar guru-guru dapat mempersiapkan diri dan mengetahui kapan jadwal supervisi dilaksanakan. Bagi guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran, diberi waktu satu minggu oleh kepala madrasah untuk melengkapi perangkat pembelajaran tersebut sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum Munawwaroh Pohan, S.Pd.I, sebelum jadwal pelaksanaan supervisi dijadwalkan, pada awal tahun ajaran 2020-2021 diadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh guru yang salah satu hasil rapat adalah seluruh guru bidang studi harus membuat perangkat pembelajaran/administrasi guru ketika awal tahun ajaran 2020-2021 dimulai. Diberikan waktu untuk melengkapi perangkat pembelajaran tersebut selama 2 bulan.

Jadi ketika keluar jadwal supervisi yang sudah ditentukan oleh kepala madrasah, guru-guru setidaknya tinggal melengkapi beberapa item yang belum lengkap seperti perangkat pembelajaran yang masih belum sempurna diantaranya lembar penilaian, tambahan buku rujukan atau sumber belajar dan lembar pengayaan, serta pemahaman yang lebih tentang strategi dan metode pengajaran. Hal tersebut terjadi karena jadwal masuk kelas yang dibuat secara bergilir dan bergantian semasa pandemi covid 19 yang setidaknya memangkas jam efektif mengajar yang seharusnya rata-rata per hari mencapai 8 jam menjadi 4 jam per hari. Adapun jadwal masuk siswa MTsS PTP-VI Berangir sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal Masuk Siswa

No	Kelas	Hari
1	VII (Tujuh)	Senin, Kamis
2	VIII (Delapan)	Selasa, Jum'at
3	IX (Sembilan)	Rabu, Sabtu

Pada siklus 2/pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah menggunakan dua metode yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Kunjungan kelas memiliki empat tahap kegiatan yaitu *Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. *Kedua*, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap *terakhir* adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu; (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan daya yang obyektif; (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar; (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut (Rodliyah, 2014).

Supervisi akademik pada saat pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam

menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran. Dengan kunjungan kelas tersebut kepala madrasah dapat melihat dan memastikan apakah para guru melaksanakan pembelajaran dengan baik atau tidak. Selain itu, kepala madrasah juga sering membantu guru apabila ada yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bantuan dari kepala madrasah tersebut dilakukan dengan memberikan arahan-arahan pada guru agar dapat melaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah dengan cara kunjungan kelas yang sebatas hanya dengan melihat serta memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik.

Pada observasi kelas, kepala madrasah mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Setelah mengamati kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kepala madrasah memberikan bantuan dengan cara demonstrasi mengajar agar dapat memberikan manfaat secara langsung bagi guru. Maka dari itu, kepala madrasah perlu melakukan demonstrasi mengajar karena melalui demonstrasi mengajar guru-guru dapat mengamati langsung cara-cara mengajar yang baik sehingga para guru dapat mempraktikkannya kembali pada siswanya. Bimbingan dari kepala madrasah dengan cara mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran serta cara berinteraksi dengan siswa secara komunikatif tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang baik. Guru-guru merasa lebih terbantu dengan adanya supervisi akademik oleh kepala madrasah dengan cara tersebut, sehingga mereka akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu kepala madrasah juga mengamati kreatifitas guru dalam penggunaan media, model dan metode pembelajaran. Untuk menghadapi masa pandemi covid 19, guru dituntut untuk berinovasi dan berkreasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu mengatur waktu yang sangat terbatas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan observasi kelas diantaranya (1) untuk diperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar; (2) bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar ke arah yang lebih baik; dan (3) bagi siswa sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka (Sahertian, 2008).

Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara dengan seorang guru, yaitu Lisnani, S.Pd yang mengatakan bahwa metode yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi kadang-kadang dengan

kunjungan kelas dan observasi kelas. Kedua metode tersebut sangat membantu kami dalam kesempurnaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena bukan hanya teori saja yang diberikan kepada kami tetapi juga pengalaman yang dimiliki kepala madrasah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mengelola kelas.

Kepala madrasah yang sudah selesai melaksanakan supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah melakukan siklus 3 yaitu penguatan/tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan. Hasil supervisi akademik dianalisis oleh kepala madrasah. Guru-guru yang memiliki permasalahan dan beberapa kelemahan dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran, maka kepala madrasah wajib memberikan solusi permasalahan yang dihadapi guru. Bagi guru yang memiliki kelemahan, kepala madrasah juga menyampaikan hal ini kepada guru dengan harapan guru bisa menerima masukan perbaikan dari kepala madrasah.

Kepala madrasah wajib menyusun kembali program supervisi akademik. Indikator-indikator instrumen supervisi akademik dibuat kepala madrasah berdasarkan analisis hasil supervisi akademik. Bagi guru yang memiliki kelebihan maka kepala madrasah perlu memberikan *reward* kepada guru tersebut. *Reward* dapat berupa materi dan nonmateri. Guru yang memiliki kelebihan diharapkan dapat menjadi rujukan dari guru-guru yang lain. Demikian sebaliknya guru yang memiliki kekurangan diberikan materi supervisi akademik sesuai apa yang dibutuhkan oleh guru.

Tindak lanjut supervisi sangat penting baik bagi guru sendiri maupun kepala madrasah. Oleh karena itu tindak lanjut perlu dilaksanakan. Tindak lanjut merupakan bagian dari siklus pelaksanaan supervisi yang efektif. Maka dari itu tindak lanjut ini perlu direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh kepala madrasah agar supervisi benar-benar dapat memberikan dampak positif bagi guru dalam memperbaiki kinerjanya. Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan guru-guru MTsS PTP-VI berangir, yaitu; Nila Yustika, S.Pd, Paini, S.Pd. dan Intan Gadis Sitompul, S.Pd. Mereka mengatakan bahwa tindak lanjut dari supervisi akademik dilakukan guna melihat sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga menambah motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kinerja guru tergambar dari penilaian kinerja yang diukur dari seberapa besar kontribusi individu guru dalam sebuah institusi yang dilaksanakan pada organisasi. Supervisi akademik adalah cara penilaian terhadap kinerja guru dengan tahapan perencanaan siklus yang sistematis, melalui proses pemantauan yang cermat dan dengan cara yang hati-hati. Pelaksanaan supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah akan menghasilkan umpan balik/*feedback* dalam pembenahan/perbaikan mutu dari kinerja para guru di sekolah (Khoeriyah, 2017). Selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dukungan kepada tenaga pendidik/guru agar selalu mengupdate pengetahuan untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa pandemi covid 19 (Ratnasari, Roemintoyo, & Winarno, 2018).

Wabah Covid 19 belum menunjukkan akan berakhir dalam waktu dekat. Supervisi akademik tetap harus dilaksanakan dengan baik dengan strategi baru yang disesuaikan kondisi dan situasi madrasah masing-masing. Kegiatan supervisi akademik di masa pandemi covid 19 dapat memberikan dampak baik/positif terhadap peningkatan guru dalam kemampuan menyusun administrasi guru. Selaku supervisor pendidikan peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan dengan pengarahan dan bimbingan dari kepala madrasah. Pelaksanaan supervisi akademik yang intensif dan berkelanjutan, akan berdampak terhadap peningkatan kinerja guru yang sejalan dengan lebih berkualitasnya proses pembelajaran di kelas (Astuti, 2017). Diperlukan kompetensi kepala sekolah yang bagus agar kegiatan supervisi bisa berjalan dengan baik dan juga sungguh-sungguh memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

KESIMPULAN

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah pada masa pandemi covid 19 berjalan normal karena MTsS PTP-VI Berangir termasuk zona hijau dan diperbolehkan melakukan tatap muka di kelas. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah yaitu: (1) perencanaan pembelajaran terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode dan pemanfaatan media pembelajaran; (3) evaluasi pembelajaran meliputi proses bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran, perencanaan strategi dan penerapan metode pembelajaran, dan penilaian belajar siswa. Selain itu, respon positif mayoritas guru meninggalkan kesan pelaksanaan supervisi akademik berjalan sukses dan mampu meningkatkan kinerja guru madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2020). How Indonesia is expediting its response to COVID-19. *Jakarta Post*, 28.
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59.
- Elfidawati, E. (2020). Peningkatan Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Supervisi Akademik di SD 009 Kuala Terusan Pangkalan Kerinci. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 171–179.
- Herabudin. (2013). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Istikomah, I. (2019). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SMK Negeri 4 di Kota Jambi. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(2), 39–55. <https://doi.org/10.47766/idarah.v3i2.560>
- Jr., J. N., & Hoover, L. A. (2010). *Teacher Supervision and Evaluation 3rd Edition*. New Jersey: Jossey Bass Publishers.
- Khoeriyah, S. W. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi. *Tadbir Muwahhid*, 4(2).
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. *Satya Widya*, 32(1), 41–48.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mohanty, M. (2020). Contemporary Trends in Education. In W. Leal Filho, A. M. Azul, L. Brandli, P. G. Özuyar, & T. Wall (Eds.), *Quality Education* (pp. 127–138). https://doi.org/10.1007/978-3-319-95870-5_35
- Mukhtar, H., & Prasetyo, M. A. M. (2020). *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan–Komunikasi-Konflik Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Jannana, N. S. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–136.
- Prasetyo, M. A. M. (2019). Sistem Pasar Output Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 136–153.
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Lailisna, N. N. (2020). Strategy of Boarding School (Pesantren) Education in Dealing With the Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 142–160.
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, D., Roemintoyo, R., & Winarno, W. (2018). Implementasi Teknik

- Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Tenaga Pendidik Sekolah Dasar untuk Menghadapi Era Digital. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 12-15.
- Risnawati. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rodliyah, S. (2014). *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jember: Jember: STAIN Jember Press.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, S., & Syahrums, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Scheerens, J. (2014). School, Teaching, and System Effectiveness: Some Comments on Three State-of-the-Art reviews. *School Effectiveness and School Improvement*, 25(2), 282-290. <https://doi.org/10.1080/09243453.2014.885453>
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. In Bandung: CV Alfabeta. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarto. (2020). *Supervisi Pendidikan Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 23-42.
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141-153.